

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang bukan asli Indonesia, namun pertumbuan dan produksinya lebih baik daripada daerah aslinya. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan tanaman lainnya seperti kedelai, zaitun, kelapa dan bunga matahari. Produksi minyak kelapa sawit yaitu 6 – 8 ton/ha sedangkan tanaman lainnya kurang dari 2,5 ton/ha. Selain memiliki kemampuan produksi yang tinggi dibandingkan dengan tanaman lainnya, tanaman kelapa sawit juga dapat diolah menjadi berbagai macam bahan baku industri seperti minyak goreng, biodiesel, oleokimia dan produk – produk lainnya. Prospek dan pasaran minyak kelapa sawit tidak hanya terbatas didalam negeri, tetapi juga diluar negri. Disamping pemasarannya yang luas, produk pengolahan minyak kelapa sawit merupakan produk kebutuhan rumah tangga, sehingga kebutuhan akan minyak kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk dunia. Semakin meningkat jumlah penduduk, maka kebutuhan akan minyak kelapa sawit juga akan semakin meningkat. Dilihat dari produk dan prospek pasaran minyak kelapa sawit sebagai bahan baku industri, tanaman kelapa sawit memiliki masa depan yang cukup cerah.

Kebutuhan minyak kelapa sawit terus meningkat dari 4 juta ton pada tahun 2000 menjadi 22 juta ton pada tahun 2013. Ekspor CPO yang mencapai 22 juta ton tersebut memberikan manfaat ekonomis sebagai sumber devisa

dan memberikan daya tarik untuk para pengusaha perkebunan untuk melakukan budidaya kelapa sawit.

Pengusahaan perkebunan kelapa sawit dilakukan oleh Perkebunan Besar Swasta, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Rakyat yang tersebar di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Sedikit di Papua. Perluasan areal kebun kelapa sawit terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2000, luar areal perkebunan kelapa sawit yaitu 4 juta ha. Pada tahun 2014, luas areal perkebunan kelapa sawit meningkat menjadi 11 juta ha menjadikan Indonesia sebagai negara yang mempunyai luas perkebunan kelapa sawit dan produsen CPO terbesar di dunia.

Perluasan areal perkebunan yang meningkat setiap tahunnya menyebabkan ketersediaan lahan untuk areal perkebunan semakin sedikit. Lahan yang biasanya digunakan untuk perkebunan kelapa sawit yaitu lahan mineral yang subur. Lahan mineral merupakan lahan yang memiliki kesuburan tanah yang baik dan mengandung unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dalam jumlah yang cukup. Akan tetapi, lahan mineral yang tergolong subur sangat terbatas sehingga perluasan areal perkebunan kelapa sawit diarahkan pada lahan – lahan marginal yang kesuburannya tergolong rendah, seperti lahan rawa.

Lahan rawa terbagi menjadi dua jenis lahan, yaitu lahan rawa lebak dan lahan pasang surut. Lahan rawa di Indonesia memiliki penyebaran yang cukup luas dan tersebar di tiga pulau utama, yaitu Sumatera, Kalimantan dan Papua. Luas Lahan rawa di Indonesia sekitar 33, 40 juta ha yang terdiri dari

rawa pasang surut (20 juta ha) dan lahan rawa lebak (13,40 juta ha). Pembukaan lahan rawa pasang surut dilakukan berkaitan dengan program transmigrasi yang dimulai pada tahun 1969 melalui proyek pembukaan pesawahan pasang surut (P4S).

Lahan rawa lebak adalah lahan yang pada periode tertentu (minimal satu bulan) tergenang air dan rejim airnya dipengaruhi oleh hujan, baik yang turun setempat maupun di daerah sekitarnya. Dalam pengelolaan lahan rawa lebak untuk budidaya tanaman memiliki beberapa kendala seperti genangan air yang terjadi sepanjang tahun dan drainase yang buruk. Untuk melakukan budidaya tanaman kelapa sawit di lahan rawa lebak, maka diperlukan pengelolaan yang baik agar tanaman dapat tumbuh dengan baik pada lahan tersebut.

Lahan pasang surut merupakan lahan marginal pada jenis tanah mineral maupun pada tanah gambut dengan berbagai jenis tipe luapan. Lahan ini masih berpotensi untuk dikembangkan sebagai lahan perkebunan kelapa sawit. Potensi tersebut berdasarkan pada karakteristik lahan dan luapannya diberbagai daerah.

Kedua jenis lahan ini (lahan rawa lebak dan lahan pasang surut) sudah dibuka untuk budidaya tanaman kelapa sawit. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui komponen pertumbuhan tanaman kelapa sawit dilahan rawa lebak dan lahan pasang surut. Untuk mengetahui komponen pertumbuhan tanaman kelapa sawit pada lahan rawa lebak dan lahan pasang surut, maka perlu dilakukan pengamatan secara langsung dilapangan.

B. Tujuan

1. Untuk mengetahui pertumbuhan komponen agronomi tanaman kelapa sawit di lahan rawa lebak dan lahan pasang surut.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara karakteristik agronomi lahan rawa lebak dan lahan pasang surut.

C. Manfaat

1. Sebagai gambaran karakteristik budidaya tanaman kelapa sawit di lahan rawa lebak dan lahan pasang surut.
2. Sebagai referensi dalam pembukaan lahan di lahan rawa lebak dan lahan pasang surut.